

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu tolak ukur kehidupan masyarakat, salah satu indikator kebersihan lingkungan ialah sampah. Sampah dapat diartikan sebagai sisa segala macam bentuk aktivitas manusia atau bekas kemasan maupun barang yang sudah tidak terpakai dan dibuang secara cuma-cuma. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi serta meningkatnya kegiatan pembangunan maka sampah yang dihasilkan semakin bervariasi dan terus meningkat jumlah timbulannya.

Sampai saat ini sampah merupakan persoalan nasional yang belum memiliki pemecahan optimal bahkan cenderung menjadi masalah krusial setiap tahunnya. Seperti yang dilansir dalam Info Publik.id, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Siti Nurbaya mengungkapkan, jumlah timbulan sampah Indonesia masih sangat besar yaitu mencapai sekitar 67,8 juta ton pada tahun 2020.¹ Jumlah tersebut akan terus merangkak naik jika tidak dilakukan upaya-upaya yang serius.

Menurut Suwenda dalam Ilham Kurniawan ada beberapa dampak bila sampah tidak dikelola dengan baik diantaranya :

¹ <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/512550/timbulan-sampah-nasional-capai-67-8-juta-ton-pada-2020>. Diakses pada 14 April 2021 pukul 23:22.

- a. Lingkungan yang kotor dapat memicu timbulnya sumber penyakit. Hal ini akan menjadi tempat yang cocok untuk mikroorganisme patogen berkembang yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.
- b. Pembakaran sampah mengakibatkan terjadinya pencemaran udara yang akan mengganggu pernafasan manusia, dan memicu terjadinya *global warming*.
- c. Bau yang tidak sedap dan berbahaya disebabkan oleh pembusukan sampah dapat mempengaruhi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan akan mengakibatkan pencemaran, air tanah, sumur, dan mencemari sungai.
- d. Pembuangan sampah ke sungai dan badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.²

Permasalahan sampah kerap terjadi pada kawasan perkotaan di Indonesia, Kota Jambi menjadi salah satu kota yang sedang berhadapan dengan tantangan ini. Secara geografis pada bagian sebelah utara, barat, selatan dan timur berbatasan dengan kabupaten Muaro Jambi, dapat dilihat bahwa Kota Jambi ini wilayahnya dikelilingi oleh kabupaten Muaro Jambi. Luas wilayah Kota Jambi 205,86 Km terdiri dari 9 kecamatan. Jumlah penduduknya pada tahun 2020 sebanyak 606.200 jiwa.³

Jumlah timbulan sampah harian di Kota Jambi tahun 2021 adalah 433.17 ton sedangkan untuk jumlah timbulan sampah tahunan yaitu 158,106.98 ton.

² Ilham Kurniawan, “*Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kerinci*”, Skripsi Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi, (2020), hlm. 1.

³ BPS Kota Jambi 2021

Sumber sampah pada tahun yang serupa mayoritas berasal dari sampah rumah tangga sejumlah 51.3% dengan jenis sampah terbanyak ialah sampah plastik sebesar 44.7%.⁴ Jika tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada estetika dan kenyamanan Kota itu sendiri. Namun, pada Februari 2021 Kota Jambi mendapat plakat penghargaan pengurangan sampah atas prestasinya dalam pengurangan volume sampah yang dikelola TPA Talang Gulo tahun 2020, selain itu pemerintah kota diberikan Dana Insentif Daerah (DID) yang diserahkan oleh Menteri KLHK via virtual dalam rangka Hari Peduli Sampah Nasional 2021. Melihat keberhasilan Kota Jambi dalam menyabet penghargaan ini tentunya tidak lepas dari usaha semua pihak dalam pengelolaan sampah. Selain pemerintah, masyarakat juga kiranya ikut terlibat didalam pengurangan sampah ini.

Wali Kota Jambi, Syarif Fasha dalam sambutannya menargetkan persentase pengurangan sampah akan terus dilakukan di tempat asal sampah.⁵ Selaras dengan harapan Syarif Fasha, pernyataan yang sama disampaikan pula oleh Wakil Wali Kota Jambi, Maulana, yang menyebutkan bahwa saat ini hampir 15 persen sampah yang diolah ditingkat sumber, baik itu dari bank sampah maupun (pengelola) lainnya, dan menargetkan tahun 2025 mendatang 30 persen diolah langsung pada tempatnya. Untuk mengejar target tersebut, kini sebagian tanggung jawab pengelolaan sampah dialihkan ke kecamatan. Hal itu diharapkan bisa meminimalisir sampah di Kota Jambi.⁶

⁴ <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>. Diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 14.22.

⁵ <https://sinarjambi.com/walikota-jambi-terima-penghargaan-dan-did-dari-menteri-lhk-atas-prestasi-pengurangan-sampah/>. Diakses pada 15 April 2021 pukul 01:09.

⁶ <https://jambiprima.com/read/2022/05/20/14875/pemkot-jambi-targetkan-30-persen-sampah-diolah-ditingkat-sumber-pada-2025/>. Diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 15:16.

Dalam melakukan upaya pengurangan sampah tersebut masyarakat sangat penting untuk dilibatkan melalui partisipasinya dalam pengelolaan sampah, seperti yang telah disampaikan diatas bahwa masyarakat sebagai penghasil aktif sampah, namun manusia bisa pula menjadi sebuah solusi untuk mengurangi permasalahan sampah. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jambi sebagai instansi pemerintah yang berwenang dalam bidang persampahan memiliki andil besar dalam melibatkan masyarakat untuk ikut berkontribusi menekan jumlah sampah di Kota Jambi.

Dalam melaksanakan tugasnya terutama hal pengelolaan sampah, DLH penting untuk memiliki manajemen yang baik pada pengelolaan sampah dalam rangka membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan persampahan terutama yang berasal dari sumbernya.

Nugroho dalam A. Tenri Fauziah Mahyuddin menerangkan,⁷

Pengelolaan adalah istilah yang sering dipakai dalam ilmu manajemen. Dan secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola merujuk pada proses yang menangani sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan :

1. Pengetahuan definisi sampah organik dan non organik
2. Pengetahuan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
3. Pemilahan sampah
4. Mendaur ulang sampah
5. Mengikuti kegiatan kebersihan
6. Memberikan kritik dan saran
7. Memberikan retribusi persampahan
8. Partisipasi dalam kegiatan sosialisasi pemerintah⁸

⁷A. Tenri Fauziah Mahyuddin, “*Tata Kelola Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”, Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, (2020), hlm. 21.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan langsung secara sukarela dan sadar dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah. Melalui partisipasi dalam pengelolaan sampah ini diharapkan masyarakat mendapat manfaat langsung dan nyata bagi individual secara khusus dan lingkungan secara umum.

**Tabel 1. 1 Jumlah Kecamatan di Kota Jambi
dan Timbulan Sampah 2022**

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan sampah harian (Kg/Orang/Hari)
1	Kotabaru	83,381	58,366.70
2	Alam Barajo	113,146	79,202.20
3	Jambi Selatan	57,515	40,260.50
4	Paal Merah	108,182	75,727.40
5	Jelutung	59,744	41,820.80
6	Pasar Jambi	11,147	7,802.90
7	Telanaipura	49,720	34,804.00
8	Danau Sipin	43,734	30,613.80
9	Danau Teluk	13,009	9,106.30
10	Pelayangan	13,050	9,135.00
11	Jambi Timur	66,925	46,847.50
	Total	619,553	433,687.10

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi 2024

Terlihat pada tabel bahwa kecamatan dengan paling tinggi timbulan sampah ialah kecamatan Alam Barajo dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi. Disusul dengan Kecamatan Pasar Jambi yang memiliki timbulan sampah

⁸Hidayatullah dan Akliyah, L. Siyddatul, (2018) “*Identifikasi Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Pontianak*”. Jurnal Prosiding Perencanaan Ruang dan Kota. Vol. 4 Nomor 1 2018

terendah. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan karena sebagaimana diketahui bahwa masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar.

Melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan bahwa masyarakat juga dapat dan harus berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, baik dalam hal pengurangan sampah (meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang) dan penanganann sampah (meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemerosesan akhir). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan sebuah keniscayaan mengingat masyarakat sebagai penyumbang besar sampah.

Sebagai tindak lanjut dari amanat Undang-Undang tersebut, maka Kota Jambi mengeluarkan regulasi melalui Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah. Penekanan dalam fokus penelitian ini terletak pada pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat meliputi aspek pengurangan dan penanganan. Sebagaimana dituangkan dalam Perda Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah pada pasal 11 yang menyebutkan, Penyelenggaraan pengelolaan persampahan meliputi:

1. Pengurangan sampah; dan
2. Penanganan sampah.

Penelitian mengenai pengelolaan sampah telah banyak dibahas oleh beberapa peneliti, diantaranya “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota

Banjarmasin” oleh Erna Suriyani dan Muhammad Erfa Redhani (2022). Penelitian ini lebih memfokuskan pada partisipasi masyarakat atau keterlibatan warga dalam mengelola sampah rumah tangga serta kendala-kendala yang sering ditemui oleh masyarakat selama ini dalam menangani masalah sampah rumah tangga. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, teknik dokumentasi dan angket disebarkan kepada 100 orang responden . Hasil penelitian Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dilihat dari cara membuang sampah dapat di katakan sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar dari mereka membuang sampah ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS), walaupun masih ada yang membuang sampah dengan cara dibakar, sungai /lingkungan tempat tinggal.⁹

Penelitian lain ialah oleh Rio Rahmat Suharno (2021) berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Pekanbaru Yang Berdampak Pada Sungai Siak Tahun 2019-2020”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 8 Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yang berdampak pada sungai Siak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dari tingkat rumah tangga banyak yang masih

⁹ Erna Suriyani dan Muhammad Erfa Redhani, (2022), “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin*”. Jurnal Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora Vol. 8 No. 1, April 2022 Issn: 2476 – 9576

membuang sampah sembarangan dan khususnya masyarakat yang tinggal di pinggir sungai masih banyak yang membuang sampahnya di bantaran sungai.¹⁰

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu diatas, sama-sama mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, letak perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian dan subjek yang dibahas. Sementara dalam penelitian ini penulis berfokus pada partisipasi pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui aspek pengurangan dan penanganan berdasarkan Perda Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah serta melihat manajemen pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kota Jambi?
2. Bagaimana manajemen Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Rio Rahmat Suharno, (2021), *“Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Pekanbaru Yang Berdampak Pada Sungai Siak Tahun 2019-2020”*, Jurnal JOM FISIP Vol. 8: Edisi II Juli-Desember 2021

1. Untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui manajemen Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam kajian keilmuan pemikiran dalam kajian keilmuan pada bidang pemerintahan terutama studi pembahasan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi.
2. Manfaat Praktis, diharapkan dapat membantu memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti serta dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pemerintah dalam menjalin mitra bersama *stakeholder* lain yang bergerak dalam pengelolaan sampah.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa inggris, *participate* sebagai kata kerja yang memiliki arti ikut serta atau turut serta dalam suatu kegiatan. Menurut Bornby partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh

manfaat.¹¹ Secara sederhana partisipasi dapat diartikan pengambilan peran dalam suatu aktifitas kegiatan guna mencapai sasaran dan tujuan bersama.

Nasdian mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif.¹² Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan warga Negara secara sadar dan aktif dalam menunjang program pemerintah baik berupa respon positif terhadap program atau kebijakan yang ada maupun menolak kebijakan tersebut. Keikutsertaan anggota masyarakat akan berpengaruh besar terhadap suatu kegiatan yang dijalankan. Partisipasi masyarakat sangat membantu pemerintah akan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahnya.

Menurut Effendi dalam Irene bentuk partisipasi masyarakat terbagi dua:¹³

1. Partisipasi vertikal, adalah bentuk atau kondisi masyarakat tertentu yang terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan.
2. Partisipasi horizontal, masyarakat sendiri yang mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi satu dengan yang lainnya.

¹¹Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat; Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Alfa Beta, 2014), hlm. 196.

¹²Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) cet. pertama, hlm. 95.

¹³ Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 58

Partisipasi masyarakat dapat didasari oleh motivasi yang melatarbelakanginya, ditinjau dari motivasi yang mendasarinya partisipasi masyarakat dibedakan menjadi 3 sebagai berikut :

1. Takut / terpaksa

Partisipasi yang dilakukan bersifat kaku biasanya karena adanya paksaan dari atasan membuat warga memiliki perasaan was-was dan takut. Sehingga dalam prosesnya masyarakat hanya berpartisipasi semata tetapi tidak mendapat kepuasan dan pemberi perintah mendapat sorotan negatif dari masyarakat.

2. Ikut-ikutan

Dalam hal ini berpartisipasi hanya didorong berdasarkan rasa solidaritas sesama anggota masyarakat yang merupakan perwujudan rasa kebersamaan. Keikutsertaan dalam suatu kegiatan bukan dorongan dari hati hanya perasaan tidak enak dan segan antar warga apalagi jika yang memulai adalah pimpinan mereka.

3. Kesadaran

Motivasi partisipasi yang ketiga adalah kesadaran, yaitu partisipasi yang muncul dari dorongan pribadi anggota masyarakat yang menyadari dan mengerti secara utuh urgensi dan makna dari kegiatan atau program yang ada.¹⁴

Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis¹⁵ :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan

¹⁴ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Beberapa Tinjauan Kasus*, (Yogyakarta: Liberty, 1990) Cet. pertama, hlm. 11

¹⁵ *Ibid.* Hlm 61

3. Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan
4. Partisipasi dalam evaluasi

1.5.2 Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.¹⁶ Sampah juga dapat diartikan sebagai limbah yang dihasilkan dari aktivitas kegiatan manusia. Secara sederhana sampah ialah suatu benda yang sudah tidak terpakai karena hilangnya fungsi guna dan hilangnya nilai pakai. Merujuk pada UU nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan berdasarkan pasal 2 ayat 1 Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-Undang ini terdiri atas:

- a. sampah rumah tangga;
- b. sampah sejenis sampah rumah tangga; dan
- c. sampah spesifik.

Selanjutnya tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Jambi nomor 5 tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah pasal 11 menyebutkan, Penyelenggaraan pengelolaan persampahan meliputi:

- a) Pengurangan sampah; dan
- b) Penanganan sampah.

Lebih lanjut, pada pasal 13 ayat (1) menyebutkan “Setiap orang dan pelaku usaha berkewajiban melakukan pengurangan sampah.” Rincinya disusul dengan pasal 13 ayat (2) menjelaskan, Pengurangan sampah yang dimaksud pada ayat (1), meliputi kegiatan:

¹⁶ Dr. Yudiyanto, dkk, *E-book Pengelolaan Sampah: Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019) Cet. Pertama. Hlm. 7

- a. Pembatasan timbulan sampah;
- b. Pendaaurulangan sampah; dan/atau
- c. Pemanfaatan kembali sampah.

Lalu pada pasal 21 menyebutkan, Penanganan sampah sebagaimana dimaksud Pasal 11 huruf b, meliputi kegiatan:

- a. Pemilahan sampah;
- b. Pengumpulan sampah;
- c. Pengangkutan sampah;
- d. Pengolahan sampah; dan
- e. Pemrosesan akhir sampah.

Diperlukan paradigma baru dalam pengelolaan sampah, dari kumpul-angkut-buang melalui konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini pandangan ‘membuang’ sampah menjadi ‘mengelola’ sampah.

1.5.4 Teori Manajemen

Hasibuan dalam Rizki Dwi Hapsari menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan manusia sumber-sumber secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Andrew dalam Hasibuan yang dikutip oleh Rizki Dwi Hapsari juga mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹⁸

¹⁷ Rizki Dwi Habsari, *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*, eJurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.3, (2016), hlm. 287.

¹⁸ *Ibid*, Hlm. 288

George Terry dalam A. Tenri Fauziah Mahyuddin menyebutkan bahwa dalam pengelolaan ada empat peran dan fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sesuatu hal yang mencakup pendefinisian tujuan tentang, penetapan strategi, dan mengembangkan rencana untuk merencanakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Fungsi perencanaan ini adalah proses rangkaian keputusan untuk mengambil tindakan pada waktu yang akan datang agar tercapainya suatu tujuan. *Planning* merupakan suatu proses yang menerus serta melibatkan keputusan-keputusan, dan pilihan-pilihan, tentang bagaimana cara-cara penggunaan yang alternatif tentang sumberdaya, dengan tujuan agar menghasilkan sasaran-sasaran yang spesifik untuk waktu yang akan datang.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang sangat dibutuhkan agar mencapai tujuan, dan menempatkan pula orang-orang pada setiap aktivitas ini, dan menyediakan alat-alat yang diperlukan, kemudian menetapkan wewenang yang secara relatif yang diberikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

c. Pelaksanaan / Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan/Penggerakan merupakan orang-orang yang mau bekerja dengan mandiri atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai

tujuan yang dihendaki secara efektif. Dalam hal ini yang diperlukan adalah kepemimpinan untuk mengatur jalannya suatu pelaksanaan tersebut.

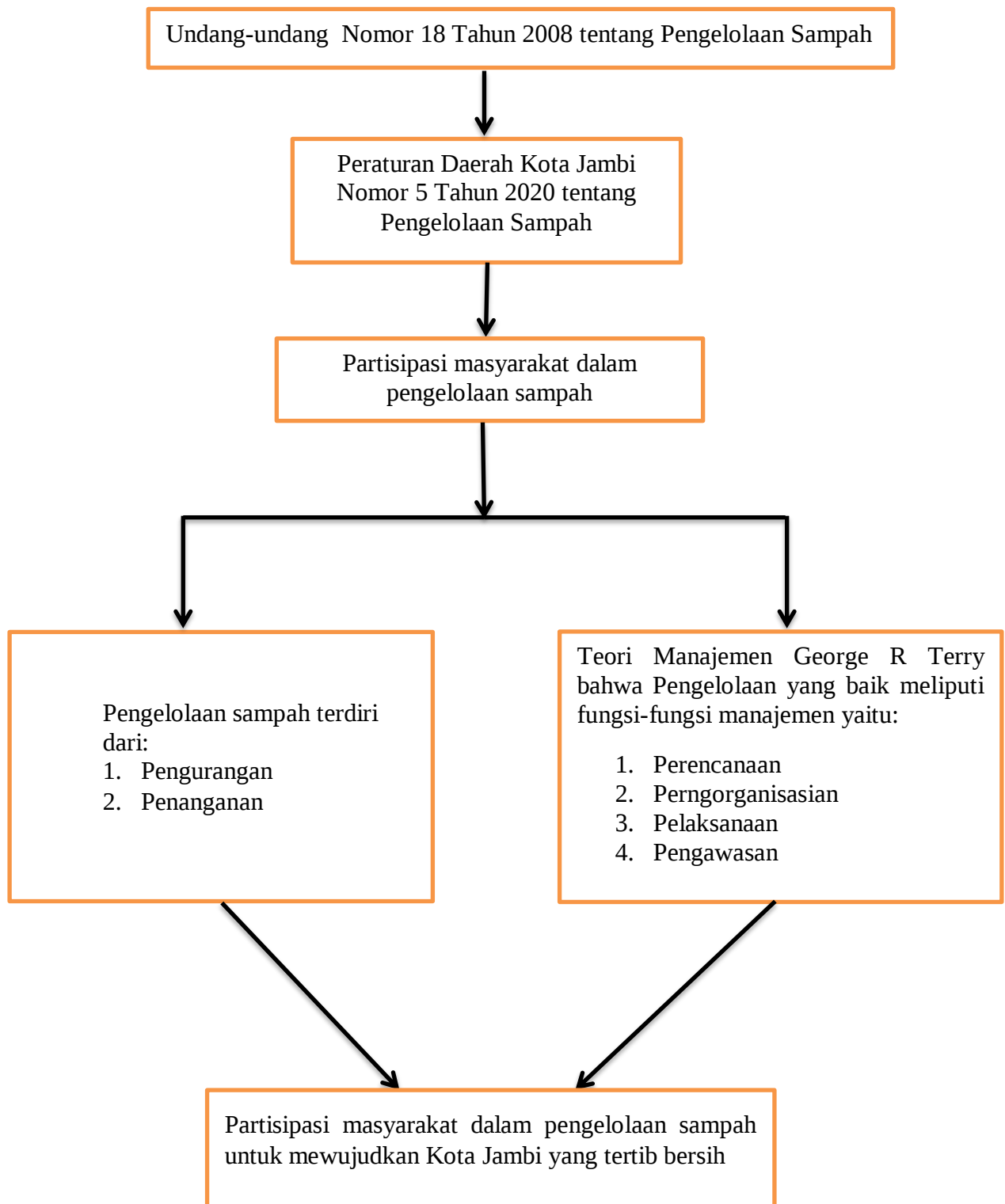
d. Pengawasan

Pengawasan atau pengendalian tersebut adalah sebagai salah satu kegunaan untuk mengadakan perbaikan bila hasil atau jasa yang sudah distandarisasikan itu tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Standarisasi ialah salah satu tindakan awal dari proses perencanaan dan standar itu dapat dipercayai sebagai dasar untuk mengevaluasi dan membandingkan dalam kegiatan pengawasan.¹⁹

¹⁹ A. Tenri Fauziah Mahyuddin., *Op.cit*, Hlm. 22

1.6 Kerangka Pikir

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif membantu peneliti menggambarkan suatu kondisi yang akan diteliti secara luas dan mendalam.

1.7.1 Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena dengan metode ini permasalahan dapat digambarkan dengan jelas dan terperinci mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan Perda Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.²⁰

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi. Dipilihnya Kota Jambi dengan representasi wilayah kecamatan Telanaipura dan Jambi Selatan sebagai lokasi penelitian untuk melihat apakah masyarakat terlibat atau bentuk partisipasi seperti apa yang diberikan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) cetakan 25, Hlm. 9

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian disebut juga batasan masalah mengenai objek yang akan di teliti. Penentuan fokus penelitian dilakukan untuk dapat mengarahkan dan membimbing peneliti agar lebih terarah dan terperinci sehingga batas-batas masalahpun diketahui secara jelas. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah pada partisipasi pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui aspek pengurangan dan penanganan berdasarkan Perda Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah dengan fokus representasi kecamatan di Telanaipura dan Jambi Selatan, diambilnya kecamatan ini sebagai representasi wilayah yang menjadi *pilot project* pengelolaan sampah.

1.7.4 Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan informasi dari pihak-pihak terkait dalam pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan melalui sumber data. Jika dilihat dari sumber data nya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini secara garis besar akan dibagi menjadi dua, yaitu:²¹

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data yang diperoleh langsung melalui sumber aslinya. Dalam penelitian ini data yang didapat dari lapangan baik melalui wawancara pada informan atau pengamatan langsung di lokasi objek penelitian.
2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data sekunder

²¹ *Ibid*, Hlm. 225

dapat diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan, artikel, serta informasi dan berita yang masih relevan dengan fokus penelitian.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan ialah metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapa yang akan menjadi sumber data (informan). Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel oleh karena itu informan yang digunakan berdasarkan pada keterlibatan seorang informan terhadap objek penelitian yang akan diteliti²². Teknik penentuan informan merupakan jenis data primer yang datanya diperoleh langsung melalui wawancara terhadap informan atau narasumber dan turun langsung ke lokasi penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki pengertian bahwa teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap benar-benar paham dan mengetahui tentang apa yang menjadi focus penelitian atau seseorang yang dianggap penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti.²³ Para informan dipilih karena dianggap memiliki kriteria yang sesuai dengan topik penelitian dan mengetahuin secara jelas terperinci mengenai penelitian ini, maka dari itu pihak yang menjadi sumber informasi penelitian ini, ialah:

1. Fungsional Pedal DLH Kota Jambi
2. Direktur Bank Sampah Dream
3. Pendiri dan pengelola TPS 3R Sulus Berkah

²² Pahrudin, dkk, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Jambi, 2017, Hlm. 24.

²³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 218-219

4. Masyarakat Kota Jambi sekitaran wilayah Kecamatan Telanaipura dan Kecamatan Jambi Selatan

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan peneliti supaya menghasilkan data yang akurat dan valid sesuai dengan topik penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.²⁴ Dengan melakukan observasi peneliti dapat meninjau secara langsung suatu benda, situasi, keadaan dan tingkah laku seseorang di lapangan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancari informan melalui telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dengan kelompok tertentu).²⁵ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi melalui sesi tanya jawab. Narasumber dalam penelitian ini telah disebutkan diatas.

3. Dokumen

²⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 254

²⁵ *Ibid*

Selama proses penelitian, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*). Dokumen ini dapat berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail)²⁶. Pengumpulan data dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Data dokumen yang menjadi bahan penelitian ini dapat berupa data dokumentasi saat penelitian berlangsung (foto).

1.7.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga aktivitas yang harus dikerjakan sampai tuntas dalam menganalisis data,²⁷ yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pencatatan, merangkum, memilih hal-hal inti dan penting dengan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah, mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Bentuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tujuan penyajian data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan rencana kerja selanjutnya berdasarkan hal yang dipahami tersebut. Selain

²⁶ *Ibid*, hlm. 255

²⁷ *Ibid*, hlm. 246-252

menggunakan teks naratif, penyajian data dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Tahap terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data, terdapat tiga triangulasi data²⁸, yakni:

1. Triangulasi sumber

Pengujian kredibilitas data ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan yang sama, yang berbeda maupun pandangan spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang dianalisis peneliti menghasilkan kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan bersangkutan.

²⁸ *Ibid*, hlm 273-274

3. Triangulasi waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data. Melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih *fresh* dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid. Cara pengujian data dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.